

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING*,  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP  
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun oleh :**

**Widya Wulan Sari**

**NIM. 13808141017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2017**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING*,  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP  
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA**

Skripsi

Oleh:

Widya Wulan Sari  
13808141017

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan  
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 13 Juli 2017

Disetujui  
Pembimbing,

Muniya Alteza, SE., M.Si.

NIP. 196803101997021001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING*,  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP  
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA**

Oleh:

Widya Wulan Sari  
NIM. 13808141017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan  
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 19 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Musaroh, SE., M.Si.	Ketua Penguji		21/7 - 2017
Muniya Alteza, SE., M.Si.	Sekretaris Penguji		21/7 - 2017
Naning Margasari, M.Si., MBA	Penguji Utama		21/7 - 2017

Yogyakarta, 24 Juli 2017  
Dekan Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Wulan Sari

NIM : 13808141017

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 Juli 2017

Yang menyatakan,



Widya Wulan Sari

NIM. 13808141017

## **MOTTO**

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”

(Q.S Al-Ankabut 29:6)

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah:286)

“Tuhan membiarkan semuanya terjadi dengan satu alasan. Semua itu adalah proses belajar dan kamu harus melewati setiap tingkatannya”

(Mike Tyson)

*“Your life is meant to be an epic story how you think perform and live today is part of that script”*

(Robin Sharma)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Teriring ucapan Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Ayah yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.
2. Keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tiada hentinya.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING*,  
CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP  
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA**

**Oleh:  
Widya Wulan Sari  
13808141017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 16,168 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . (2) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 5,317 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . (3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar  $-0,137$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,891 > 0,05$ . (4) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 1,212 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,229 > 0,05$ . (5) Nilai *adjusted R square* sebesar 0,871. Hal ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 87,1%, dan sisanya 12,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Pembiayaan *Murabahah*.

**THE IMPACT OF THIRD PARTY FUND, NON PERFORMING FINANCING,  
CAPITAL ADEQUACY RATIO, AND RETURN ON ASSET TOWARD  
MURABAHAH FINANCING AT SHARIA BANKING IN  
INDONESIA**

**By:  
Widya Wulan Sari  
13808141017**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to find out the influence of Third Party Fund (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return On Asset (ROA) toward 'murabahah' financing at sharia banking in Indonesia. The research period was 2013–2016.*

*This research applied quantitative approach. This research's population was all of the sharia banking which had been listed by the Bank of Indonesia for the period of 2013-2016. This research's sample applied purposive sampling technique. The data analysis method used in this research was Multiple Linear Regression.*

*The result showed that (1) the ratio of Third Party Fund (DPK) had a positive impact on murabahah financing. It was confirmed by the regression coefficient of 16,168 and the significance of resulting value was smaller than the required significance level, which was  $0.000 < 0,05$ . (2) The ratio of Non Performing Financing (NPF) had a positive impact on murabahah financing. It was confirmed by the regression coefficient of 5,317 and the significance of resulting value was smaller than the required significance level, which was  $0.000 < 0.05$ . (3) the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR) had no impact on murabahah financing. It was confirmed by the regression coefficient of  $-0,137$  and the significance of the resulting value was larger than the required significance level, which was  $0.891 > 0.05$ . (4) The ratio of Return On Asset (ROA) had no impact on murabahah financing. It was confirmed by the regression coefficient of 1,212 and the significance of the resulting value was larger than the required significance level, which was  $0.229 > 0.05$ . (5) The value of adjusted R square was 0,871. This asserted that the independent variable was capable to explain the dependent variable in the value of 87,1%, and the remaining matter 12,9% could be explained by other variables which were excluded from this research.*

*Keywords: Third Party Fund (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (FDR), Return On Asset (ROA), and Murabahah financing.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia.” Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr.Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Penny Rahmawati, M.Si., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan dukungan selama perkuliahan.
5. Muniya Alteza, SE., M.Si., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Naning Margasari, SE., M.Si., MBA., dosen narasumber yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Musaroh, SE., M.Si., penguji yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini.

8. Ayah, ibu, kakak, beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan selalu menjadi motivasi selama ini dalam menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk masuk dalam dunia kerja.
10. Mbak Eki, *unbiology sister* yang selalu menyayangi, mengasihi, menemani, memberi motivasi dan doanya.
11. Rio Hertanto, terimakasih selalu sabar, mendampingi dalam susah dan senang, memberikan motivasi dan doanya. *See you on 3 years again.*
12. Inmas, Ayu, Ulul, Desy, Okta, Yanti, Wulan, Anggara, Yoki, dan Nugroho terimakasih telah menjadi sahabat yang baik selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan Manajemen A 2013, terimakasih telah menemani selama 4 tahun ini. *See you on top.*
14. Teman kos Atiya, Arsita, Lovel, Septi, dan Rixza yang selalu memberi motivasi dan doanya.
15. Sahabatku Rio, Amida, Nanda, Eva, Mulia, Sipta, Mala, Khilsa, Ayu, Flory, Dita, Eka, Jumi, Norma, dan Asa yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman KKN 71ND Ginta, Erma, Leo, Astrid, Fajar Ana dan Riva yang senantiasa memberikan semangat dukungan dan doanya.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 21 Juli 2017

Yang menyatakan,



Widya Wulan Sari

NIM. 13808141017

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penulisan .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	 <b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Perbankan Syariah.....	11
2. Aktivitas Perbankan Syariah .....	12
3. Pembiayaan Syariah .....	16
4. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	22
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	24
6. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	24
7. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Paradigma Penelitian.....	31
E. Hipotesis Peneltian.....	31
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	 <b>33</b>

A. Desain Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
1. Variabel Dependen.....	33
2. Variabel Independen .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Asumsi Klasik .....	37
a. Uji Normalitas .....	37
b. Uji Autokorelasi .....	38
c. Uji Heteroskedastisitas .....	39
d. Uji Multikolinearitas .....	40
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	40
3. Uji Hipotesis .....	41
4. Uji <i>Goodness of Fit Model</i> .....	42
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	42
b. Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data .....	44
2. Statistik Deskriptif .....	45
3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis .....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Autokorelasi.....	49
c. Uji Multikolinieritas.....	51
d. Uji Heteroskedastisitas.....	54
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
5. Hasil Pengujian Hipotesis .....	55
6. Hasil Uji Kesesuaian Model Pengujian.....	58
a. Uji F (Uji Simultan) .....	58
b. Koefisien Determinasi .....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Pengaruh Secara Parsial .....	60
2. Pengaruh Secara Simultan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65

B. Keterbatasan Penelitian .....	66
C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Tabel <i>Durbin Watson</i> .....	39
Tabel 2. Daftar Sampel Bank Syariah.....	45
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas .....	51
Tabel 9. Hasil Uji <i>Pearson-Correlation</i> .....	53
Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 12. Hasil Uji F.....	58
Tabel 13. Hasil <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Syariah tahun 2013-2016 .....	71
Lampiran 2. Hasil Pembiayaan <i>Murabahah</i> tahun 2013. ....	72
Lampiran 3. Hasil Pembiayaan <i>Murabahah</i> tahun 2014. ....	73
Lampiran 4. Hasil Pembiayaan <i>Murabahah</i> tahun 2015. ....	74
Lampiran 5. Hasil Pembiayaan <i>Murabahah</i> tahun 2016. ....	75
Lampiran 6. Hasil Perhitungan DPK tahun 2013 .....	76
Lampiran 7. Hasil Perhitungan DPK tahun 2014 .....	77
Lampiran 8. Hasil Perhitungan DPK tahun 2015 .....	78
Lampiran 9. Hasil Perhitungan DPK tahun 2016 .....	79
Lampiran 10. Hasil Perhitungan NPF tahun 2013 .....	80
Lampiran 11. Hasil Perhitungan NPF tahun 2014 .....	81
Lampiran 12. Hasil Perhitungan NPF tahun 2015 .....	82
Lampiran 13. Hasil Perhitungan NPF tahun 2016 .....	83
Lampiran 14. Hasil Perhitungan CAR tahun 2013 .....	84
Lampiran 15. Hasil Perhitungan CAR tahun 2014 .....	85
Lampiran 16. Hasil Perhitungan CAR tahun 2015 .....	86
Lampiran 17. Hasil Perhitungan CAR tahun 2016 .....	87
Lampiran 18. Hasil Perhitungan ROA tahun 2013 .....	88
Lampiran 19. Hasil Perhitungan ROA tahun 2014 .....	89

Lampiran 20. Hasil Perhitungan ROA tahun 2015 .....	90
Lampiran 21. Hasil Perhitungan ROA tahun 2016 .....	91
Lampiran 22. Tabel Data 6 Bank Syariah tahun 2013-2016.....	92
Lampiran 23. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	95
Lampiran 24. Hasil Uji Normalitas (model awal).....	96
Lampiran 25. Hasil Uji Autokorelasi (model awal).....	97
Lampiran 26. Hasil Uji Normalitas (model transformasi) .....	98
Lampiran 27. Hasil Uji Autokorelasi (model transformasi) .....	99
Lampiran 28. Hasil Uji Multikolinearitas .....	100
Lampiran 29. Hasil Uji <i>Pearson Correlation</i> .....	101
Lampiran 30. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	102
Lampiran 31. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	103
Lampiran 32. Hasil Uji Statistik F .....	104
Lampiran 33. Hasil <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak lepas dari peranan sektor perbankan sebagai lembaga pembiayaan bagi sektor riil. Peranan bank sangatlah penting bagi perekonomian suatu negara dalam hal mendukung pembangunan, karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*) terutama bagi bank-bank milik pemerintah diharapkan mampu memelihara kestabilan moneter. Memelihara kestabilan moneter salah satunya dapat dilakukan dengan mengatur perputaran uang di masyarakat melalui peranan bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Fakta menunjukkan bahwa dewasa ini hampir semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank sehingga peran sebagai perantara keuangan yang dimiliki oleh bank dengan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana juga akan menunjang kelancaran aktivitas perekonomian.

Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia dibagi menjadi dua macam sistem perbankan yakni sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional menggunakan bunga dalam sistem operasionalnya. Hal ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam

berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang identik dengan bagi hasil. Perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, hal yang mendasar yang harus diperhatikan adalah tetap memperhatikan keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah. Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah wajib menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yakni fungsi intermediasi, yang meliputi kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut melalui skema pembiayaan. Dalam penyaluran pembiayaan, bank syariah dapat memberikan berbagai macam akad yakni *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna'*, *ijarah*, dan *qardh*.

Pembiayaan *murabahah* berdasarkan Pasal 1 UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan *murabahah* termasuk dalam penyaluran dana oleh bank syariah dengan sistem jual beli. Konsep ini telah banyak digunakan oleh bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan Islam untuk pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan perdagangan para nasabahnya.

Menurut data Perbankan Syariah Indonesia (PSI), hingga akhir tahun 2013 porsi pembiayaan piutang *murabahah* masih mendominasi dan volumenya



jauh lebih besar dari jenis pembiayaan lainnya. Total pembiayaan *murabahah* yang dominan menyebabkan banyak kritikan dilontarkan pada bank syariah dalam masalah penetapan margin keuntungan. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan *murabahah* merupakan produk yang mirip dengan produk pembiayaan kredit bunga *flat* pada bank non-syariah atau bank konvensional.

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998, dalam pasal 29 ayat 2: “Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”, dan ayat 3: “dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank”. Dalam melakukan pembiayaan, bank syariah perlu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan diantaranya adalah dana yang terhimpun dari masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on asset* (ROA).

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi *budget* bank. Jika dana dari pihak ketiga bertambah, maka *budget* bank tersebut akan

bertambah pula. *Budget* suatu bank berhubungan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tersebut. Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk pembiayaan *murabahah* (Anggraini, 2005). Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan satu barometer dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Sehingga jika pada suatu bank, pertumbuhan DPK menunjukkan kecenderungan yang menurun, maka akan dapat memperlemah kegiatan operasional bank. Semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan *murabahah* yang dapat disalurkan oleh bank tersebut.

*Non Performing Financing* merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko kredit. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank (Adnan, 2005). Semakin tinggi NPF, semakin tinggi risiko yang dihadapi bank, dengan NPF yang tinggi akan menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Sehingga pembiayaan *murabahah* yang akan disalurkan menjadi semakin sedikit. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin rendah kerugian yang ditanggung akibat risiko kredit, sehingga akan semakin tinggi jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank.

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan *murabahah*

yang diberikan (Ali, 2016). Pihak manajemen perbankan syariah di Indonesia umumnya sangat berhati-hati dalam pengelolaan risiko yang ditimbulkan dari aktiva. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula bank melakukan penyaluran pembiayaannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah CAR semakin rendah pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Sehingga CAR diduga juga berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atau sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan *murabahah* (Meydianawati, 2007).

Beberapa penelitian yang membahas permasalahan ini pun, sudah pernah dilakukan, namun hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya oleh Ali (2016) mengenai determinan yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan

*Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

Lestari (2014) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* di bank umum syariah di Indonesia (periode tahun 2010-2013). Variabel yang digunakan diantaranya adalah DPK, CAR, NPF, ROA, FDR, dan suku bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, ROA, FDR, dan suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan *murabahah*, sedangkan variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* di Bank Umum Syariah di Indonesia.

Qolby (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2007-2013. Hasilnya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan *murabahah*

pada bank umum syariah tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*, sedangkan variabel CAR dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *murabahah* yang mendominasi dari jenis pembiayaan lainnya menyebabkan masalah penetapan margin keuntungan.
2. Rasio keuangan yang tidak sehat dapat mempengaruhi besar/kecilnya pembiayaan *murabahah* yang akan disalurkan ke masyarakat.
3. Ketidakstabilan dana pihak ketiga akan berdampak negatif terhadap kegiatan operasional bank.
4. Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh dana pihak ketiga, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan *return on*

*asset* terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang belum konsisten.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini membatasi permasalahan agar pembahasannya tidak meluas. Penelitian ini membatasi empat variabel yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Keempat variabel tersebut yaitu dana pihak ketiga, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan *return on asset*. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2013 sampai dengan 2016.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia?



## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan atau menggunakan pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

### **2. Bagi Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rekomendasi bahan evaluasi yang dapat digunakan oleh beberapa Bank Syariah terutama pada penawaran produk pembiayaan *murabahah*.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perbankan Syariah**

Menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah sebagai berikut “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No 792 Tahun 1990, pengertian bank adalah suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah (Siamat, 2005). Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank

Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2005).

Karakteristik utama Bank Syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## **2. Aktivitas Perbankan Syariah**

Aktivitas perbankan syariah adalah berbagai macam kegiatan-kegiatan operasional bank syariah yang secara umum menghindari penggunaan instrument bunga (riba), dan beroperasi dengan prinsip bagi hasil (*profit sharing*). Menurut Albana (2015) menyatakan bank syariah menjalankan beberapa kegiatan. Ada tiga kegiatan utama bank syariah yaitu:

### **a. Penghimpun Dana**

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), ada dua prinsip penghimpunan dana, yaitu:

### 1) Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Wadiah*

*Wadiah* berarti titipan dari suatu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan oleh penerima titipan, kapan pun pihak yang menitipkan menghendaki. *Wadiah* dibagi menjadi dua, yaitu *wadiah yad dhamanah* dan *wadiah yad amanah*. *Wadiah yad dhamanah* yaitu titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Adapun *wadiah yad amanah* adalah penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai pihak yang menitipkan mengambil kembali titipannya. Prinsip *wadiah* yang lazim digunakan adalah *wadiah yad dhamanah*, dapat diterapkan pada kegiatan penghimpun dana berupa giro dan tabungan.

### 2) Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha di mana pihak pertama menyediakan dana (*shahibulmaal*) dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha (*mudharib*). *Mudharabah* terbagi menjadi tiga yaitu *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, dan *mudharabah musyarakah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah salah satu jenis *mudharabah* yang memberi kuasa kepada *mudharib* secara penuh untuk menjalankan usaha tanpa batasan apapun yang berkaitan dengan usaha tersebut. *Mudharabah muqayyadah* merupakan salah satu jenis *mudharabah*

di mana pemilik dana memberi batasan kepada pengelola dalam pengelolaan dana berupa jenis usaha, tempat, pemasok, maupun konsumen. Adapun *mudharabah musyarakah* merupakan bentuk *mudharabah* di mana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

b. Penyaluran Dana (Langsung dan Tidak Langsung)

Dalam penyaluran dana oleh bank syariah, terdapat beberapa prinsip, yaitu prinsip jual beli, prinsip investasi, dan prinsip sewa. Ini adalah hal yang membedakan dengan bank konvensional yang menerapkan prinsip hutang.

1) Prinsip Jual Beli

Dalam melakukan jual beli, dapat digunakan tiga skema yang meliputi jual beli dengan skema murabahah, jual beli dengan skema salam, dan jual beli dengan skema *istishna'*. Jual beli dengan skema murabahah penjual menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli, bank syariah bertindak sebagai penjual, sedangkan nasabah yang membutuhkan barang bertindak sebagai pembeli. Dalam jual beli dengan skema salam pelunasannya dilakukan terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima. Adapun dalam jual beli dengan skema *istishna'*, jual beli didasarkan atas penugasan oleh pembeli kepada penjual yang juga produsen untuk menyediakan barang atau suatu

produk sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

## 2) Prinsip Investasi

Dalam melakukan investasi, dapat dilakukan dengan skema *mudharabah* dan skema *musyarakah*. *Mudharabah* adalah persetujuan antara pemilik modal dengan seorang pekerja untuk mengelola uang dari pemilik modal dalam perdagangan tertentu, yang keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama, sedangkan kerugian yang diderita menjadi tanggungan pemilik modal. Sedangkan *musyarakah* memiliki arti secara luas sebagai akad kerjasama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai dengan porsi kerjasama.

## 3) Prinsip Sewa

Sewa secara prinsip dapat dilakukan dengan dua skema yaitu skema *ijarah* dan skema *ijarah muntahiyabittamlik*. Sewa dengan skema *ijarah* didefinisikan sebagai transaksi perpindahan hak guna (manfaat) suatu barang dan jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah tanpa melalui pemindahan kepemilikan. Adapun *ijarah muntahiyabittamlik* merupakan kombinasi antara sewa menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah. Dalam hal ini pihak

yang menyewakan berjanji akan menjual atau menghibahkan barang yang disewakan pada akhir periode sewa.

c. Jasa Pelayanan

Bank syariah dapat menyediakan jasa pelayanan perbankan dengan berdasarkan akad *wakalah*, *hawalah*, *kafalah*, dan *rahn*. Transaksi *wakalah* timbul karena salah satu pihak memberikan suatu objek perikatan yang berbentuk jasa atau dapat juga disebut sebagai meminjamkan dirinya untuk melakukan sesuatu atas nama diri pihak lain. Transaksi *hawalah* timbul karena salah satu pihak meminjamkan suatu objek perikatan yang berbentuk uang untuk mengambil alih piutang atau utang dari pihak lain. Selanjutnya, transaksi *kafalah* timbul jika salah satu pihak memberikan suatu objek yang berbentuk jaminan atas kejadian tertentu di masa yang akan datang. Transaksi *rahn* timbul karena salah satu pihak meminjamkan suatu objek perikatan yang berbentuk uang kepada pihak lainnya yang disertai dengan jaminan.

### 3. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan adalah fasilitas yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana (Muhamad, 2004), sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang



dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah mempunyai lima bentuk utama, diantaranya adalah pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil), pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam* dan pembiayaan *ijarah*. Pembiayaan yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah pembiayaan *murabahah* (Muhamad, 2004).

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya (Karim, 2013) yaitu :

a. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

1) Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* (*al-bai' bi tsaman ajil*) lebih dikenal sebagai *murabahah* saja. *Murabahah* yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari

pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad.

## 2) Pembiayaan *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Ketentuan umum Pembiayaan *Salam* adalah sebagai berikut:

- a) Pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlahnya.
- b) Apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad maka nasabah (produsen) harus bertanggung jawab dengan cara antara lain mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti barang yang sesuai dengan pesanan.
- c) Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan (*inventory*), maka dimungkinkan bagi bank untuk melakukan akad salam kepada pihak ketiga (pembeli kedua).

### 3) Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Ketentuan umum Pembiayaan *Istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

#### b. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

#### c. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut.

##### 1) Pembiayaan *Musyarakah*

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading*

*asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya dapat dinilai dengan uang.

Ketentuan umum Pembiayaan *Musyarakah* adalah sebagai berikut :

a. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti:

1. Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.
2. Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
3. Memberi pinjaman kepada pihak lain.
4. Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
5. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerja sama apabila:
  - a) Menarik diri dari perserikatan
  - b) Meninggal dunia
  - c) Menjadi tidak cakap hukum

b. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi

kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.

- c. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

## 2) Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih. Ketentuan umum Pembiayaan *Mudharabah* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
- b. Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan cara yakni :
  - 1. Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*)

2. Perhitungan dari keuntungan proyek (*profit sharing*)
- c. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana.
- d. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja, misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban, maka ia dapat dikenakan sanksi administrasi.

#### **4. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90%). Dana pada bank syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank syariah. Menurut Dendawijaya, (2009) dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

a. Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening Koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa:

- 1) Rekening atas nama perorangan
- 2) Rekening atas nama suatu badan usaha/lembaga, dan
- 3) Rekening bersama/gabungan

b. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap di bank karena para pemegangnya (deposan) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tidak ingin memperpanjang) dananya dapat ditarik kembali. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni:

- 1) Deposito berjangka
- 2) Sertifikat deposito, dan
- 3) *Deposits on call*

c. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Program tabungan yang pernah diperkenankan pemerintah sejak tahun 1971 adalah tabanas, taska, tappelpram, tabungan ongkos naik haji, dan lain-lain.

#### **5. *Non Performing Financing (NPF)***

*Non performing financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut Antonio (2001) pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan *murabahah* oleh masyarakat turun.

#### **6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Peraturan Bank



Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

#### **7. Return On Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2000).

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai rasio keuangan bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Pratami (2011) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), dan *return on asset* (ROA) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. CAR, NPF, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
2. Rimadhani dan Erza (2011) melakukan penelitian mengenai analisis variabel-variabel yang memengaruhi pembiayaan *murabahah* pada bank syariah mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan DPK dan NPF berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap penyaluran pertumbuhan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri. Margin keuntungan dan FDR tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.
3. Qolby (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2007-2013. Hasilnya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan di Indonesia.

4. Lestari (2014) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* di bank umum syariah di Indonesia (periode tahun 2010-2013). Variabel yang digunakan diantaranya adalah DPK, CAR, NPF, ROA, FDR, dan suku bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, ROA, FDR, dan suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan *murabahah*, sedangkan variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* di Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*, sedangkan variabel CAR dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.
6. Ali (2016), melakukan penelitian mengenai determinan yang memengaruhi pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada

perbankan syariah di Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah***

Dana pihak ketiga adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana pada perbankan syariah, seperti giro wadiah, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil ataupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan ukuran dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber dana utama dalam pembiayaan *murabahah*. Oleh karena itu permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan *murabahah* tentunya juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK karena dengan semakin meningkat DPK yang dikumpulkan bank syariah maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan *murabahah* atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Dengan demikian Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

*Non Performing Financing* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. *Non Performing Financing* merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko kredit. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank (Adnan,2005). Semakin tinggi tingkat NPF maka akan semakin tinggi kerugian yang ditanggung akibat risiko kredit. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga pembiayaan *murabahah* yang akan disalurkan menjadi semakin sedikit. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin rendah kerugian yang ditanggung akibat risiko kredit, sehingga akan semakin tinggi jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank. Dengan demikian *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk

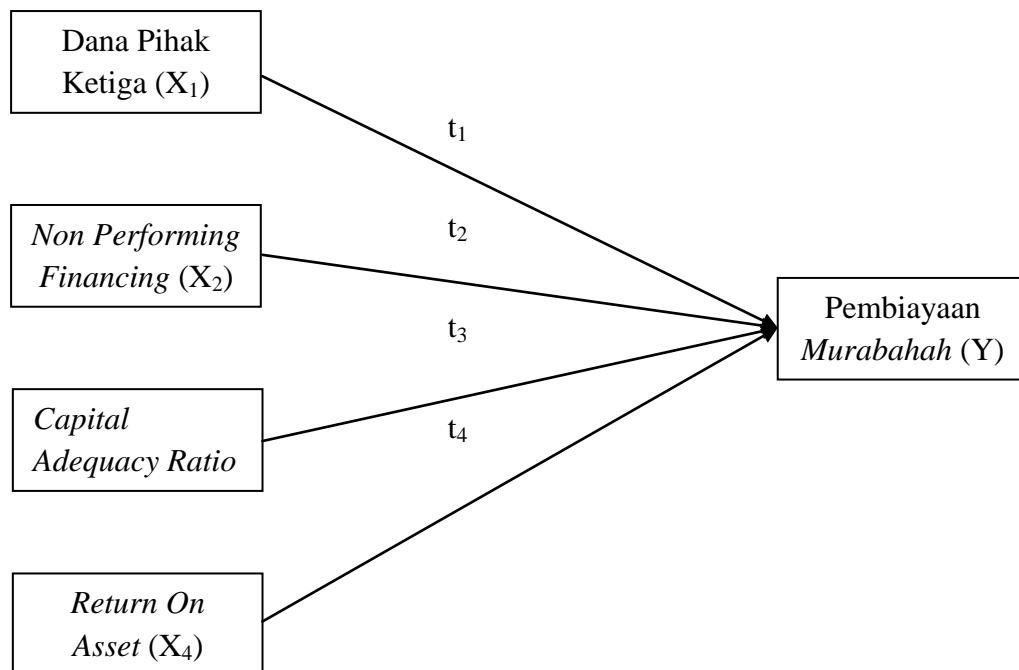
keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Tingkat kecukupan modal bank yang baik, akan membuat bank mempunyai cukup dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kegagalan dari risiko kredit macet. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko yang ditimbulkan dari risiko kredit. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula bank melakukan penyaluran pembiayaannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah CAR semakin rendah pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dengan demikian CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

#### 4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

ROA adalah suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Bagi bank syariah, sumber dana yang paling dominan bagi pembiayaan asetnya adalah dana investasi, yang dapat dibedakan antara investasi jangka panjang dari pemilik (*core capital*) dan investasi jangka pendek dari nasabah (rekening *mudharabah*) (Arifin, 2005). Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama

dangan penyaluran pembiayaan *murabahah*. Dengan demikian *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$t_1$  = Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Murabahah*

$t_2$  = Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

$t_3$  = Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

$t_4$  = Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis memperlihatkan hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Ha<sub>2</sub>: *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2016

Ha<sub>3</sub>: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Ha<sub>4</sub>: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2016.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal (hubungan sebab akibat), yaitu bagaimana suatu variabel mempengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan-perubahan dalam variabel lainnya. Dalam penelitian ini menguji apakah variabel DPK, NPF, CAR, dan ROA mempengaruhi variabel pembiayaan *murabahah*.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* merupakan bentuk pembiayaan berprinsip jual beli yang pada dasarnya merupakan penjualan dengan keuntungan (margin) tertentu yang ditambahkan diatas biaya perolehan. Pembayaranannya bisa dilakukan secara tunai maupun ditangguhkan dan dicicil (Ascarya, 2007). Pembiayaan *murabahah* dapat dilihat dari banyaknya dana yang disalurkan pada pembiayaan tersebut yang diperoleh dari laporan keuangan.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang memengaruhi variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

### a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. DPK diperoleh rumus sebagai berikut (Maharani, 2010):

$$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$$

### b. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. NPF diperoleh rumus sebagai berikut (Triasdini, 2010):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari

dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2000). CAR pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA menurut ketentuan BI adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva (aset)}} \times 100\%$$

### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2016.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria perbankan yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

- a. Perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan periode 2013-2016 dan telah dipublikasikan di website Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
- b. Perbankan syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2013-2016.

### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2013-2016. Pengambilan data berasal dari situs Bank Indonesia melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) atau situs masing-masing bank syariah yang dijadikan sampel penelitian. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai selesai.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau menyalin data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa data, melalui website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun bank syariah yang bersangkutan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar

pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W). hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2011) :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berdasarkan tes *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

Tabel 1. Tabel *Durbin Watson*

H0 (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghazali (2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute* residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$H_0$  : tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada heteroskedastisitas, sedangkan jika

signifikansi  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Ghazali (2011), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $T > 0,01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Murabahah

$\alpha$  = Konstanta



$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Dana Pihak Ketiga

$X_2$  = *Non Performing Financing*

$X_3$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_4$  = *Return On Asset*

$e$  = *Error*

(Sugiyono, 2012)

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  : apabila  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_a$  : apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh dana pihak ketiga pada pembiayaan *murabahah*

$H_{01}$ :  $\beta_1 \leq 0$ , berarti variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

$H_{a1}$ :  $\beta_1 > 0$ , berarti variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

#### 2) Pengaruh *non performing financing* pada pembiayaan *murabahah*

$H_{02}$ :  $\beta_2 \geq 0$ , berarti variabel *non performing financing* tidak berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Ha<sub>2</sub>:  $\beta_2 < 0$ , berarti variabel *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

3) Pengaruh *capital adequacy ratio* pada pembiayaan *murabahah*

Ho<sub>3</sub>:  $\beta_3 \geq 0$ , berarti variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Ha<sub>3</sub>:  $\beta_3 < 0$ , berarti variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

4) Pengaruh *return on asset* pada pembiayaan *murabahah*

Ho<sub>4</sub>:  $\beta_4 \leq 0$ , berarti variabel *return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Ha<sub>4</sub>:  $\beta_4 > 0$ , berarti variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

4. Uji *Goodness of Fit* Model

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atau pengaruh seluruh variabel independen yaitu  $X_1, X_2, X_3, X_4$  secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dihitung sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap Y.

$$H_a \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap Y.

## 2) Membuat keputusan Uji F Hitung

- a) Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- b) Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

### b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus *Adjusted R<sup>2</sup>*:

$$Adjusted R^2 = \frac{JK (Re g)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

*Adjusted R<sup>2</sup>* = Koefisien determinasi

JK (Re g) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dikoreksi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan Murabahah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam selama periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, terdapat 6 bank yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Daftar bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Bank Syariah

No	Nama Bank
1	BNI Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Bukopin Syariah
6	Bank Panin Syariah

Sumber: Lampiran 1, halaman 71

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Gambaran umum data dalam penelitian ini yang terdiri dari maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MURABAHAH	90	547.37	52.422.148	14.838.593,91	15435898,2
DPK	90	1.461.458	42.405.541	15.912.201,23	14.361.073,52
NPF	90	0,000	0,070	0,024	0,187
CAR	90	0,051	0,326	0,173	0,049
ROA	90	0,000	0,047	0,011	0,008
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Lampiran 23, halaman 95

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam tabel 3, dapat diketahui gambaran masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pembiayaan Murabahah

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pembiayaan Murabahah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016 sebesar 14.838.593,91 dan standar deviasi sebesar 15.435.898,2. Dari tabel 3 juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 547.370 dan nilai tertinggi sebesar 52.422.148. Pembiayaan Murabahah tertinggi terjadi pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 kuartal ketiga, sedangkan Pembiayaan Murabahah terendah terjadi pada Bank Panin Syariah pada tahun 2016 kuartal pertama.

b. Dana Pihak Ketiga

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga sebesar 15.912.201,23 dan standar deviasi 14.361.073,52 dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi nilai DPK yang kecil pada bank syariah yang menjadi sampel. Dari tabel 3 juga dapat diketahui nilai DPK terendah sebesar 1.461.458 dan nilai tertinggi sebesar 42.405.541. DPK tertinggi terjadi pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 kuartal ketiga, sedangkan DPK terendah terjadi pada Bank Panin Syariah pada tahun 2013 kuartal pertama.

c. *Non Performing Financing*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Non Performing Financing* sebesar 0,024 dan standar deviasi 0,018. *Non Performing Financing* tertinggi terjadi pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 kuartal pertama sebesar 0,070, sedangkan *Non Performing Financing* terendah terjadi pada Bank Panin Syariah pada tahun 2013 kuartal kedua sebesar 0,000.

d. *Capital Adequacy Ratio*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,173 dan standar deviasi 0,049. *Capital Adequacy Ratio* tertinggi terjadi pada Bank Mega Syariah pada tahun 2016 kuartal kedua sebesar 0,326, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* terendah terjadi pada Bank Mega Syariah pada tahun 2016 kuartal ketiga sebesar 0,051.

e. *Return On Asset*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,011 dan standar deviasi 0,008. *Return On Asset* tertinggi terjadi pada Bank Mega Syariah pada tahun 2016 kuartal pertama sebesar 0,047, sedangkan *Return On Asset* terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 kuartal ketiga sebesar 0,000.

### 3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai syarat sebelum dilakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	5.139.131,588
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,068
	<i>Positive</i>	0,068
	<i>Negative</i>	-0,057
<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>		0,642
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,804

Sumber: Lampiran 24, halaman 96



Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *asympt. Signifikansi* (0,804) lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Du	<i>Durbin-Watson</i>	4-Du	Kesimpulan
1,7508	0,314	3,686	Ada Autokorelasi

Sumber: Lampiran 25, halaman 97

Dari tabel 5 dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,314. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $du < d < 4 - du$  ( $1,7508 < 0,314 < 4-1,7508$ ). Hasil pengambilan keputusan menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi positif sehingga disembuhkan dengan cara:

- 1) Membuat beberapa variabel baru dengan proses transformasi data.
- 2) Setelah itu, melakukan regresi II, dengan menggunakan variabel dependen *res\_2* dan variabel independennya *LagRes2*. Sehingga, perlu membuat variabel baru yaitu *LagRes2*.

- 3) Setelah meregresi, mengambil nilai koefisien regresinya untuk membuat variabel baru lagi.
- 4) Nilai koefisien regresi dimasukkan ke dalam persamaan ( $\text{LagY} = \alpha + \beta_1\text{LagX}_1 + \beta_2\text{LagX}_2 + \beta_3\text{LagX}_3 + \beta_4\text{LagX}_4$ ) pada Menu *Transform compute* variabel.
- 5) Kemudian membuat Regresi III, dengan variabel baru di atas. Lalu ambil nilai residualnya, kemudian buat *Run Test*.

Pengujian asumsi klasik dilakukan kembali, sehingga diperoleh hasil:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		88
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	5.779.374,1
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,088
	<i>Positive</i>	0,088
	<i>Negative</i>	-0,070
<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>		0,829
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,498

Sumber: Lampiran 26, halaman 98

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *asymp. Signifikansi* (0,498) lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Du	<i>Durbin-Watson</i>	4-Du	Kesimpulan
1,7508	2,145	2,2492	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Lampiran 27, halaman 99

Dari tabel 7 dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,145. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $du < d < 4 - du$  ( $1,7508 < 2,145 < 4 - 1,7508$ ). Hasil pengambilan keputusan menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif antar variabel sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi diantara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $T > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
LAG_DPK2	0,683	1,464	Tidak terjadi Multikolinearitas
LAG_NPF2	0,772	1,295	Tidak terjadi Multikolinearitas
LAG_CAR2	0,804	1,244	Tidak terjadi Multikolinearitas
LAG_ROA2	0,866	1,155	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 28, halaman 100

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 8, dapat dilihat nilai *Tolerance* DPK sebesar 0,683, NPF sebesar 0,772, CAR sebesar 0,804, dan ROA sebesar 0,866, sedangkan nilai VIF DPK sebesar 1,464, NPF sebesar 1,295, CAR sebesar 1,244, dan ROA sebesar 1,155. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Terjadi atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi juga dapat diketahui dengan melakukan Uji Korelasi Pearson (*Pearson Correlation*). Hasil Uji Korelasi Pearson pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji *Pearson-Correlation*

		LAG_M URABA HAH2	LAG_DPK 2	LAG_NPF 2	LAG_CAR 2	LAG_RO A2
LAG_MUR ABAH2	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,701	0,591	-0,326	-0,216
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000	0,000	0,002	0,044
	N	88	88	88	88	88
LAG_DPK 2	<i>Pearson Correlation</i>	0,701	1	0,443	-0,385	-0,256
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000		0,000	0,000	0,016
	N	88	88	88	88	88
LAG_NPF2	<i>Pearson Correlation</i>	0,591	0,443	1	-0,102	-0,251
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000		0,343	0,019
	N	88	88	88	88	88
LAG_CAR 2	<i>Pearson Correlation</i>	-0,326	-0,385	-0,102	1	0,283
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,002	0,000	0,343		0,008
	N	88	88	88	88	88
LAG_ROA 2	<i>Pearson Correlation</i>	-0,216	-0,256	-0,251	0,283	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,044	0,016	0,019	0,008	
	N	88	88	88	88	88

Sumber: Lampiran 29, halaman 101

Berdasarkan hasil Uji Korelasi Pearson seperti pada tabel 9, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi antar variabel independen (kurang dari)  $< 0,8$ .

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji *Glejser*  $> 0,05$  maka tidak terkandung heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi Uji Glejser	Kesimpulan
LAG_DPK2	0,057	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LAG_NPF2	0,792	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LAG_CAR2	0,082	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LAG_ROA2	0,194	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 30, halaman 102

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 10, dapat dilihat nilai signifikansi DPK sebesar 0,057, NPF sebesar 0,792, CAR sebesar 0,082, dan ROA sebesar 0,194. Hal tersebut menunjukkan

bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas maupun autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
LAG_DPK2	0,859	0,053	16,168	0,000	Berpengaruh
LAG_NPF2	202.320.783,586	38.052.601,805	5,317	0,000	Berpengaruh
LAG_CAR2	-1.942.885,265	14.176.367,457	-0,137	0,891	Tidak Berpengaruh
LAG_ROA2	100.434.305,392	82.851.255,939	1,212	0,229	Tidak Berpengaruh

Sumber: Lampiran 31, halaman 103

#### 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset*) terhadap variabel dependen (Pembiayaan *Murabahah*) baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila tingkat signifikansi  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y)

$H_{a1}$ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 11, diperoleh hasil bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai t hitung sebesar 16,168 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung sebesar 16,168 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*, sehingga  $H_{a1}$  terbukti.



2) Pengaruh *Non Performing Financing* ( $X_2$ ) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y)

$H_{a2}$ : *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 11, diperoleh hasil bahwa variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai t hitung sebesar 5,317 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung sebesar 5,317 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*, sehingga  $H_{a2}$  tidak terbukti.

3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* ( $X_3$ ) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y)

$H_{a3}$ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 11, diperoleh hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -0,137 dengan signifikansi sebesar 0,607. Nilai t hitung sebesar -0,137 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,607 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*, sehingga  $H_{a3}$  tidak terbukti.

4) Pengaruh *Return On Asset* ( $X_4$ ) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y)

$H_{a4}$ : *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 11, diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai t hitung sebesar 1,212 dengan signifikansi sebesar 0,229. Nilai t hitung sebesar 1,212 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,229 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*, sehingga  $H_{a4}$  tidak terbukti.

6. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit Model*)

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji F

Model	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
<i>Regression</i>	127,849	0,000 <sup>b</sup>	Signifikan

Sumber: Lampiran 32, halaman 104

Berdasarkan tabel 12, diperoleh nilai F hitung sebesar 127,849 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $127,849 > 2,75$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari

0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia periode 2013-2016.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil *Adjusted R<sup>2</sup>*

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,936 <sup>a</sup>	0,877	0,871	525,866,225,426

Sumber: Lampiran 33, halaman 105

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa angka *Adjusted R<sup>2</sup>* pada bank syariah adalah 0,871. Hal ini berarti bahwa 87,1% variabel Pembiayaan *Murabahah* dapat dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan

*Return On Asset*. Sedangkan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Secara Parsial**

#### **a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Murabahah***

Hasil analisis statistik untuk variabel Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,859. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 16,168 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia periode 2013-2016. Dengan demikian  $H_{a1}$  yang diajukan terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratami (2011), Rimadhani dan Erza (2011), Qolby (2013), Lestari (2014), Wardiantika dan Kusumaningtias (2014), dan Ali (2016) yang menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Sebagian besar penelitian yang ada menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Setiap kenaikan jumlah DPK yang tersimpan atau terkumpul di bank syariah, maka akan semakin besar volume pembiayaan murabahah yang disalurkan. Hal tersebut dikarenakan salah

satu tujuan bank adalah mendapatkan profit, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula.

b. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 202.320.783,586. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 5,317 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia periode 2013-2016. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Dengan demikian  $H_{a2}$  yang diajukan ditolak.

Semakin tinggi *Non Performing Financing*, maka akan semakin besar pembiayaan murabahah yang disalurkan ke masyarakat. Hal ini dikarenakan perbankan masih mempunyai cukup dana untuk menyalurkan pembiayaan murabahahnya. Secara keseluruhan data variabel *Non Performing Financing* terendah sebesar 0,03% dan nilai tertinggi sebesar 7,051% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 2,4%. Nilai rata-rata sebesar 2,4% menunjukkan bahwa secara umum bank

syariah yang digunakan dalam sampel ini memiliki *Non Performing Financing* dibawah standar maksimum dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Hal tersebut berarti secara rata-rata bank syariah sudah mampu mengelola *Non Performing Financing* dengan baik.

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai -1.942.885,265. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,891, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,891 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia periode 2013-2016. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Dengan demikian  $H_{a3}$  yang diajukan ditolak.

*Capital Adequacy Ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran pembiayaan murabahah karena dari hasil uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel ini dengan penyaluran pembiayaan murabahah. Berdasarkan data bank yang diteliti, dari jumlah sampel bank pada tahun 2015-2016 sebesar 50% bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* rendah yaitu 14%-18% dengan proporsi pembiayaan murabahah yang tinggi sebesar

Rp19.481.558juta-Rp52.422.148juta. Sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia setiap bank harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* minimal sebesar 8%. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang digunakan bank tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembiayaan murabahah.

d. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 100.434.305,392. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 1,212 dan nilai signifikansi sebesar 0,229, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,229 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia periode 2013-2016. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Qolby (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Dengan demikian  $H_{a4}$  yang diajukan ditolak.

*Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan murabahah berarti keuntungan yang diperoleh bank tidak disalurkan kepada pembiayaan murabahah karena sumber dana yang disalurkan kepada pembiayaan murabahah sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Return On Asset* sebesar 1,1%. Hal ini berarti nilai rata-rata

yang kecil menjadi penyebab tidak berpengaruhnya *Return On Asset* terhadap pembiayaan murabahah.

## 2. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,871. Hal ini berarti besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Murabahah* sebesar 87,1%, sedangkan sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa signifikansi F hitung dalam penelitian ini sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia periode 2013-2016.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF, CAR dan ROA terhadap Pembiayaan Murabahah, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,859 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.
2. *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi *Non Performing Financing* bertanda positif 202.320.783,586 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

3. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* sebesar -1.942.885,265 dengan tingkat signifikansi variabel 0,891 lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.
4. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 100.434.305,392 dengan tingkat signifikansi 0,229 lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis faktor yang memengaruhi pembiayaan murabahah dari sisi internal perbankan saja.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 4 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dan hanya berfokus pada empat variabel independen.

3. Sampel yang digunakan hanya 6 bank syariah sehingga belum mampu merefleksikan kondisi bank syariah secara keseluruhan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen bank umum syariah sebaiknya meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun dari masyarakat, sehingga pembiayaan *Murabahah* juga dapat ditingkatkan.
2. Manajemen bank umum syariah sebaiknya memperhatikan rasio NPF sebelum memberikan pembiayaan *Murabahah* dan memiliki manajemen perkreditan yang baik untuk melakukan analisa pembiayaan lebih ketat lagi sehingga rasio NPF dapat diturunkan dan penyaluran dana pada bank umum syariah bisa ditingkatkan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan misalkan menjadi lima tahun pengamatan atau lebih sehingga diharapkan hasil penelitiannya semakin lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar. (2005). "Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil Dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)". Sinergi. Hal. 35-52.
- Albana, M. Abdur Rosyid. (2015). Kegiatan Bank Syariah dan Jenis Transaksi yang Digunakannya. Diunduh pada tanggal 25 bulan Januari tahun 2017 di [www.kompasiana.com/rosyid-albana/kegiatan-bank-syariah-dan-jenis-transaksi-yang-digunakannya/](http://www.kompasiana.com/rosyid-albana/kegiatan-bank-syariah-dan-jenis-transaksi-yang-digunakannya/)
- Anggraini, Desti. (2005). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah: Studi Kasus Bank Syariah Mandiri. Tesis PSKTII UI. Diakses dari [www.garuda.kemdiknas.go.id](http://www.garuda.kemdiknas.go.id)
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainul. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher : Jakarta.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP
- Hesti, Werdaningtyas. (2002). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over* Pramerger di Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 24-39.
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE
- Karim, Adiwarman. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Ed 5 Cet 9 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Sela Dwiuni. (2014). Analisis Fator-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* di Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Maharani, Sagita Devi. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2009). Skripsi Program S1 Manajemen Universitas Diponegoro Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Maryanah. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri. (Tesis Tidak Dipublikasikan). Depok: Universitas Indonesia.
- Meydianawati, Luh Gede. (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Buletin Studi Ekonomi, Vol.12, No.2.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Pratami, Wuri Arianti. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Assets (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- Qolby, Muhammad Luthfi. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Rimadhani, M. & Erza, O. (2011). Analisis Variabel-variabel yang Memengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri. Media Ekonomi Vol. 19, No. 1, April 2011
- Santoso, Rudy Tri. (1995). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. R & D*. Bandung: Alfabeta
- Triasdini, Himaniar. 2010. "Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004–2009)". Skripsi Universitas Diponegoro.
- Wardiantika, L. & R. Kusumaningtias. (2014). Pengaruh DPK, CAR dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, No. 4, hlm. 311-320.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Periode Tahun 2013-2016

No	Nama bank
1	BNi Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Bukopin Syariah
6	Bank Panin Syariah

## Lampiran 2. Hasil Pembiayaan Murabahah tahun 2013

TAHUN	KUARTAL	BANK	PEMBIAYAAN MURABAHAH (jutaan rupiah)
2013	I	BNI Syariah	5.392.604
		Bank Mega Syariah	6.266.609
		Bank Muamalat Indonesia	17.727.126
		Bank Syariah Mandiri	28.900.396
		Bank Bukopin Syariah	1.842.611
		Bank Panin Syariah	1.192.275
	II	BNI Syariah	6.319.841
		Bank Mega Syariah	6.682.990
		Bank Muamalat Indonesia	18.586.498
		Bank Syariah Mandiri	30.586.664
		Bank Bukopin Syariah	1.951.130
		Bank Panin Syariah	1.247.491
	III	BNI Syariah	7.289.631
		Bank Mega Syariah	6.858.159
		Bank Muamalat Indonesia	19.054.924
		Bank Syariah Mandiri	32.276.169
		Bank Bukopin Syariah	2.100.281
		Bank Panin Syariah	1.440.206
	IV	BNI Syariah	8.072.437
		Bank Mega Syariah	6.871.695
		Bank Muamalat Indonesia	19.907.340
		Bank Syariah Mandiri	33.195.572
		Bank Bukopin Syariah	2.176.053
		Bank Panin Syariah	1.242.474



## Lampiran 3. Hasil Pembiayaan Murabahah tahun 2014

TAHUN	KUARTAL	BANK	PEMBIAYAAN MURABAHAH (jutaan rupiah)
2014	I	BNI Syariah	8.944.383
		Bank Mega Syariah	6.561.999
		Bank Muamalat Indonesia	20.169.529
		Bank Syariah Mandiri	33.272.979
		Bank Bukopin Syariah	2.162.705
		Bank Panin Syariah	1.095.381
	II	BNI Syariah	9.971.761
		Bank Mega Syariah	6.340.954
		Bank Muamalat Indonesia	20.970.591
		Bank Syariah Mandiri	33.330.848
		Bank Bukopin Syariah	2.169.261
		Bank Panin Syariah	914.886
	III	BNI Syariah	10.671.460
		Bank Mega Syariah	5.962.720
		Bank Muamalat Indonesia	21.206.336
		Bank Syariah Mandiri	32.881.327
		Bank Bukopin Syariah	2.117.393
		Bank Panin Syariah	755.573
	IV	BNI Syariah	11.477.499
		Bank Mega Syariah	5.322.628
		Bank Muamalat Indonesia	20.611.224
		Bank Syariah Mandiri	33.708.424
		Bank Bukopin Syariah	2.234.996
		Bank Panin Syariah	626.007

## Lampiran 4. Hasil Pembiayaan Murabahah Tahun 2015

TAHUN	KUARTAL	BANK	PEMBIAYAAN MURABAHAH (jutaan rupiah)
2015	I	BNI Syariah	19.481.558
		Bank Mega Syariah	5.010.660
		Bank Muamalat Indonesia	23.778.196
		Bank Syariah Mandiri	49.914.035
		Bank Bukopin Syariah	2.906.264
		Bank Panin Syariah	616.956
	II	BNI Syariah	20.738.289
		Bank Mega Syariah	5.224.041
		Bank Muamalat Indonesia	25.782.711
		Bank Syariah Mandiri	47.956.286
		Bank Bukopin Syariah	2.929.918
		Bank Panin Syariah	619.337
	III	BNI Syariah	21.028.221
		Bank Mega Syariah	4.846.539
		Bank Muamalat Indonesia	25.048.222
		Bank Syariah Mandiri	48.754.889
		Bank Bukopin Syariah	3.023.451
		Bank Panin Syariah	448.519
	IV	BNI Syariah	21.774.588
		Bank Mega Syariah	5.010.660
		Bank Muamalat Indonesia	24.359.869
		Bank Syariah Mandiri	49.914.035
		Bank Bukopin Syariah	3.032.023
		Bank Panin Syariah	608.549

## Lampiran 5. Hasil Pembiayaan Murabahah Tahun 2016

TAHUN	KUARTAL	BANK	PEMBIAYAAN MURABAHAH (jutaan rupiah)
2016	I	BNI Syariah	22.033.706
		Bank Mega Syariah	4.746.127
		Bank Muamalat Indonesia	23.516.238
		Bank Syariah Mandiri	49.859.592
		Bank Bukopin Syariah	3.134.756
		Bank Panin Syariah	547.370
	II	BNI Syariah	23.097.149
		Bank Mega Syariah	4.549.439
		Bank Muamalat Indonesia	22.985.638
		Bank Syariah Mandiri	51.320.529
		Bank Bukopin Syariah	3.181.459
		Bank Panin Syariah	878.452
	III	BNI Syariah	23.752.721
		Bank Mega Syariah	4.840.116
		Bank Muamalat Indonesia	22.946.089
		Bank Syariah Mandiri	52.422.148
		Bank Bukopin Syariah	3.096.741
		Bank Panin Syariah	989.639

## Lampiran 6. Hasil perhitungan DPK Tahun 2013

$$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$$

Tahun	Kuartal	Bank	Giro (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
2013	I	BNI Syariah	1.370.481	5.376.607	468.170	7.215.258
		Mega Syariah	858.884	5.402.340	299.139	6.560.363
		Muamalat	3.731.046	26.922.034	944.664	31.597.744
		Syariah Mandiri	5.045.759	23.623.732	960.763	29.630.254
		Bukopin Syariah	150.117	2.597.399	230.588	2.978.104
		Panin Syariah	96.593	1.253.222	111,643	1.461.458
	II	BNI Syariah	1.432.317	4.740.485	553.416	6.726.218
		Mega Syariah	693.831	5.235.409	644.283	6.573.523
		Muamalat	4.132.651	26.932.086	1.219.246	32.283.983
		Syariah Mandiri	6.356.813	24.681.646	1.020.065	32.058.524
		Bukopin Syariah	164.515	2.719.484	227.983	3.111.982
		Panin Syariah	219.761	1.176.700	261.055	1.657.516
	III	BNI Syariah	1.347.612	5.011.710	666.957	7.026.279
		Mega Syariah	412.393	5.386.949	895.482	6.694.824
		Muamalat	4.208.554	27.898.114	1.292.311	33.398.979
		Syariah Mandiri	6.042.928	27.213.848	1.157.311	34.414.087
		Bukopin Syariah	158.481	2.746.425	238.711	3.143.617
		Panin Syariah	297.215	1.625.475	266.815	2.189.505
	IV	BNI Syariah	1.499.694	4.916.755	790.905	7.207.354
		Mega Syariah	367.836	6.070.177	916.721	7.354.734
		Muamalat	4.831.547	26.956.307	1.463.546	33.251.400
		Syariah Mandiri	7.507.387	26.834.253	1.607.950	35.949.590
		Bukopin Syariah	149.497	2.591.998	276.370	3.017.865
		Panin Syariah	109.930	2.430.835	259.979	2.800.744

## Lampiran 7. Hasil perhitungan DPK Tahun 2014

$$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$$

Tahun	Kuartal	Bank	Giro (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
2014	I	BNI Syariah	1.382.367	6.005.934	837.265	8.225.566
		Mega Syariah	347.374	5.448.158	928.293	6.723.825
		Muamalat	3.484.137	28.524.791	1.569.437	33.578.365
		Syariah Mandiri	4.779.362	28.989.270	1.404.752	35.173.384
		Bukopin Syariah	140.897	2.812.625	263.867	3.217.389
		Panin Syariah	456.491	1.993.657	187.278	2.637.426
	II	BNI Syariah	1.416.085	8.873.253	1.147.880	11.437.218
		Mega Syariah	314.770	5.499.485	779.018	6.593.273
		Muamalat	4.098.803	31.756.556	1.415.566	37.270.925
		Syariah Mandiri	5.116.754	29.169.332	1.374.200	35.660.286
		Bukopin Syariah	154.993	2.742.587	254.996	3.152.576
		Panin Syariah	296.692	2.361.579	215.287	2.873.558
	III	BNI Syariah	1.728.360	7.755.628	1.007.334	10.491.322
		Mega Syariah	575.208	5.181.763	679.614	6.436.585
		Muamalat	3.672.977	32.838.637	1.499.077	38.010.691
		Syariah Mandiri	5.196.068	30.684.071	1.509.433	37.389.572
		Bukopin Syariah	165.366	2.798.563	258.491	3.222.420
		Panin Syariah	277.450	3.026.981	424.422	3.728.853
	IV	BNI Syariah	1.416.085	8.873.253	1.147.880	11.437.218
		Mega Syariah	209.219	4.612.632	702.913	5.524.764
		Muamalat	4.306.927	32.862.934	1.763.842	38.933.703
		Syariah Mandiri	5,186,571	31.935.906	1.700.819	38.823.296
		Bukopin Syariah	158,006	3.267.039	313.914	3.738.959
		Panin Syariah	395.881	4.176.150	437.866	5.009.897

## Lampiran 8. Hasil perhitungan DPK Tahun 2015

$$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Giro (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
2015	I	BNI Syariah	1.070.897	10.404.894	1.709.839	13.185.630
		Mega Syariah	158.938	3.516.950	361.721	4.037.609
		Muamalat	3.696.160	27.751.031	1.955.721	33.402.912
		Syariah Mandiri	5.818.708	31.287.537	2.239.241	39.345.486
		Bukopin Syariah	204.427	3.200.471	270.669	3.675.567
		Panin Syariah	254.090	5.086.655	536.859	5.877.604
	II	BNI Syariah	1.139.741	9.203.776	1.324.131	11.667.648
		Mega Syariah	316.750	3.407.059	469.210	4.193.019
		Muamalat	3.696.160	27.751.031	1.955.721	33.402.912
		Syariah Mandiri	5.818.708	31.287.537	2.239.241	39.345.486
		Bukopin Syariah	206.731	3.312.911	310.747	3.830.389
		Panin Syariah	254.090	5.086.655	536.859	5.877.604
	III	BNI Syariah	1.071.341	10.642.212	1.463.952	13.177.505
		Mega Syariah	243.680	3.209.271	323.282	3.776.233
		Muamalat	3.696.160	27.751.031	1.955.721	33.402.912
		Syariah Mandiri	5.818.708	31.287.537	2.239.241	39.345.486
		Bukopin Syariah	233.618	3.495.978	354.541	4.084.137
		Panin Syariah	254.090	5.086.655	536.859	5.877.604
	IV	BNI Syariah	1.070.897	10.404.894	1.709.839	13.185.630
		Mega Syariah	158.938	3.516.950	361.721	4.037.609
		Muamalat	3.696.160	27.751.031	1.955.721	33.402.912
		Syariah Mandiri	5.818.708	31.287.537	2.239.241	39.345.486
		Bukopin Syariah	350.381	3.808.983	331.585	4.490.949
		Panin Syariah	254.090	5.086.655	536.859	5.877.604

## Lampiran 9. Hasil perhitungan DPK Tahun 2016

$$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Giro (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
2016	I	BNi Syariah	1.141.537	11.491.945	1.788.415	14.421.897
		Mega Syariah	178.679	3.542.658	302.097	4.023.434
		Muamalat	2.903.179	25.421.933	2.075.112	30.400.224
		Syariah Mandiri	5.620.697	33.266.583	2.107.823	40.995.103
		Bukopin Syariah	222.144	4.189.180	288.397	4.699.721
		Panin Syariah	271.306	4.509.628	962.155	5.743.089
	II	BNi Syariah	1.160.982	11.545.007	2.128.142	14.834.131
		Mega Syariah	238.188	3.513.815	260.587	4.012.590
		Muamalat	3.166.121	24.736.018	2.068.197	29.970.336
		Syariah Mandiri	7.091.732	32.161.787	2.335.566	41.589.085
		Bukopin Syariah	312.272	4.231.143	346.471	4.889.886
		Panin Syariah	623.308	5.511.962	319.742	6.455.012
	III	BNi Syariah	1.289.555	11.969.625	2.201.879	15.461.059
		Mega Syariah	291.992	3.516.292	456.018	4.264.302
		Muamalat	2.893.333	25.829.843	2.125.369	30.848.545
		Syariah Mandiri	6.494.915	33.547.579	2.363.047	42.405.541
		Bukopin Syariah	254.569	4.500.600	346.462	5.101.631
		Panin Syariah	1.150.214	4.903.835	487.567	6.541.616

## Lampiran 10. Hasil perhitungan NPF Tahun 2013

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Pembiayaan bermasalah (jutaan rupiah)	Total pembiayaan (jutaan rupiah)	NPF ( % )
2013	I	BNI Syariah	177.537	15.183.644	1,169
		Mega Syariah	201.653	13.273.907	1,519
		Muamalat	428.870	68.925.185	0,622
		Syariah Mandiri	1.582.597	84.150.843	1,88
		Bukopin Syariah	50.972	5.339.595	0,954
		Panin Syariah	11.602	3.748.597	0,309
	II	BNI Syariah	197.290	17.311.142	1,139
		Mega Syariah	269.374	13.885.728	1,939
		Muamalat	413.339	74.704.710	0,553
		Syariah Mandiri	3.470.517	88.442.043	3,924
		Bukopin Syariah	52.538	5.825.169	0,901
		Panin Syariah	1.357	4.338.066	0,031
	III	BNI Syariah	212.461	19.416.208	1,094
		Mega Syariah	240.189	13.984.488	1,717
		Muamalat	422.932	78.089.818	0,541
		Syariah Mandiri	1.683.858	91.324.048	1,843
		Bukopin Syariah	52.143	6.241.995	0,835
		Panin Syariah	3.580	5.126.158	0,069
	IV	BNI Syariah	207.764	20.578.746	1,009
		Mega Syariah	214.364	13.933.309	1,538
		Muamalat	188.124	82.244.904	0,228
		Syariah Mandiri	2.171.471	93.032.511	2,334
		Bukopin Syariah	50.286	6.487.526	0,775
		Panin Syariah	15.343	5.165.726	0,297



## Lampiran 11. Hasil perhitungan NPF Tahun 2014

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Pembiayaan bermasalah (jutaan rupiah)	Total pembiayaan (jutaan rupiah)	NPF (%)
2014	I	BNI Syariah	245.403	22.908.369	1,071
		Mega Syariah	218.517	13.224.447	1,652
		Muamalat	341.909	83.592.880	0,409
		Syariah Mandiri	2.352.475	92.136.960	2,553
		Bukopin Syariah	59.626	6.583.308	0,905
		Panin Syariah	3.413	6.010.521	0,056
	II	BNI Syariah	265.054	25.292.989	1,047
		Mega Syariah	227.340	12.747.602	1,783
		Muamalat	466.523	88.137.646	0,529
		Syariah Mandiri	3.116.607	91.828.348	3,393
		Bukopin Syariah	115.864	5.578.949	2,076
		Panin Syariah	11.338	8.301.028	0,136
	III	BNI Syariah	278.684	26.809.258	1,039
		Mega Syariah	231.243	11.961.239	1,933
		Muamalat	769.477	89.710.298	0,857
		Syariah Mandiri	3.241.951	91.445.611	3,545
		Bukopin Syariah	64.720	7.077.034	0,914
		Panin Syariah	9.960	8.516.145	0,116
	IV	BNI Syariah	278.482	28.735.972	0,969
		Mega Syariah	212.350	10.665.233	1,991
		Muamalat	494.639	84.383.507	0,586
		Syariah Mandiri	3.350.307	91.578.182	3,658
		Bukopin Syariah	47.445	7.346.905	0,645
		Panin Syariah	8.646	9.501.629	0,09

## Lampiran 12. Hasil perhitungan NPF Tahun 2015

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Pembiayaan bermasalah (jutaan rupiah)	Total pembiayaan (jutaan rupiah)	NPF (%)
2015	I	BNI Syariah	349.105	15.697.752	2,223
		Mega Syariah	209.757	9.456.314	2,218
		Muamalat	767.566	41.785.368	1,836
		Syariah Mandiri	3.314.255	47.002.449	7,051
		Bukopin Syariah	168.144	3.757.505	4,474
		Panin Syariah	42.416	5.716.720	0,741
	II	BNI Syariah	405.527	16.741.370	2,422
		Mega Syariah	205.167	4.218.799	4,863
		Muamalat	2.039.567	41.368.362	4,93
		Syariah Mandiri	3.357.671	50.255.939	6,681
		Bukopin Syariah	115.508	3.841.601	3,006
		Panin Syariah	49.349	5.716.720	0,863
	III	BNI Syariah	430.653	16.971.124	2,537
		Mega Syariah	189.969	3.972.312	4,782
		Muamalat	1.891.542	40.891.193	4,625
		Syariah Mandiri	3.479.340	50.405.127	6,902
		Bukopin Syariah	119.863	4.012.781	2,987
		Panin Syariah	88.238	5.716.720	1,543
	IV	BNI Syariah	450.199	17.765.096	2,534
		Mega Syariah	179.463	4.211.474	4,261
		Muamalat	2.659.743	40.706.151	6,534
		Syariah Mandiri	3.089.882	50.893.511	6,071
		Bukopin Syariah	128.837	4.336.201	2,971
		Panin Syariah	150.168	5.716.720	2,626

## Lampiran 13. Hasil Perhitungan NPF Tahun 2016

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Pembiayaan bermasalah (jutaan rupiah)	Total pembiayaan (jutaan rupiah)	NPF (%)
2016	I	BNI Syariah	500.279	18.044.641	2,772
		Mega Syariah	174.688	4.177.421	4,181
		Muamalat	2.353.545	39.877.001	5,902
		Syariah Mandiri	3.100.915	50.567.308	6,132
		Bukopin Syariah	164.602	4.613.652	3,567
		Panin Syariah	147.665	5.458.870	2,705
	II	BNI Syariah	531.903	18.978.364	2,802
		Mega Syariah	171.497	4.118.910	4,163
		Muamalat	2.681.824	39.696.616	6,755
		Syariah Mandiri	2.779.092	52.520.809	5,291
		Bukopin Syariah	138.199	4.801.737	2,878
		Panin Syariah	157.806	7.770.955	2,03
	III	BNI Syariah	591.728	19.532.253	3,029
		Mega Syariah	167.302	4.472.567	3,74
		Muamalat	1.578.988	39.790.041	3,968
		Syariah Mandiri	2.702.897	53.047.287	5,095
		Bukopin Syariah	123.431	4.777.897	2,583
		Panin Syariah	169.111	5.889.790	2,871

## Lampiran 14. Hasil Perhitungan CAR Tahun 2013

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Modal (jutaan rupiah)	ATMR (jutaan rupiah)	CAR (%)
2013	I	BNi Syariah	1.295.625	9.239.459	14,022
		Mega Syariah	700.480	5.193.439	13,487
		Muamalat	4.041.142	33.233.566	12,159
		Syariah Mandiri	5.103.068	33.505.857	15,23
		Bukopin Syariah	334.938	3.200.432	10,465
		Panin Syariah	511.144	1.887.073	27,086
	II	BNi Syariah	1.297.335	6.862.444	18,904
		Mega Syariah	728.914	5.603.821	13,007
		Muamalat	4.328.900	34.487.221	12,552
		Syariah Mandiri	5.148.899	36.607.454	14,065
		Bukopin Syariah	341.549	2.885.264	11,837
		Panin Syariah	530.781	2.296.536	23,112
	III	BNi Syariah	1.331.239	8.006.869	16,626
		Mega Syariah	736.393	5.796.800	12,703
		Muamalat	4.439.483	34.451.603	12,886
		Syariah Mandiri	5.244.343	36.593.641	14,331
		Bukopin Syariah	344.126	3.077.839	11,18
		Panin Syariah	540.689	2.738.021	19,747
	IV	BNi Syariah	1.365.396	8.413.837	16,227
		Mega Syariah	746.969	5.749.200	12,992
		Muamalat	5.149.463	36.370.274	14,158
		Syariah Mandiri	5.344.901	37.904.941	14,1
		Bukopin Syariah	358.919	3.232.827	11,102
		Panin Syariah	537.402	2.579.432	20,834

## Lampiran 15. Hasil Perhitungan CAR Tahun 2014

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Modal (jutaan rupiah)	ATMR (jutaan rupiah)	CAR (%)
2014	I	BNi Syariah	1.436.845	9.172.165	15,665
		Mega Syariah	826.413	5.410.123	15,275
		Muamalat	6.368.770	35.945.009	17,718
		Syariah Mandiri	5.762.532	38.868.836	14,825
		Bukopin Syariah	359.722	2.652.838	13,559
		Panin Syariah	1.018.454	3.269.566	31,149
	II	BNi Syariah	1.464.736	10.082.898	14,526
		Mega Syariah	829.763	5.209.577	15,927
		Muamalat	6.411.317	39.056.323	16,415
		Syariah Mandiri	5.714.548	38.456.276	14,859
		Bukopin Syariah	360.184	3.352.555	10,743
		Panin Syariah	1.041.764	4.082.744	25,516
	III	BNi Syariah	1.987.525	10.273.018	19,347
		Mega Syariah	815.937	4.995.462	16,333
		Muamalat	6.014.624	40.597.832	14,815
		Syariah Mandiri	5.762.877	37.096.417	15,534
		Bukopin Syariah	561.691	3.478.675	16,146
		Panin Syariah	1.057.721	4.042.735	26,163
	IV	BNi Syariah	2.004.358	10.878.620	18,424
		Mega Syariah	812.683	4.319.127	18,815
		Muamalat	5.876.558	41.334.187	14,217
		Syariah Mandiri	5.622.091	37.746.024	14,894
		Bukopin Syariah	567.308	3.578.295	15,854
		Panin Syariah	1.077.568	4.194.517	25,689

## Lampiran 16. Hasil Perhitungan CAR Tahun 2015

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Modal (jutaan rupiah)	ATMR (jutaan rupiah)	CAR (%)
2015	I	BNI Syariah	2.062.489	11.363.038	18,15
		Mega Syariah	794.956	3.710.973	21,421
		Muamalat	5.900.250	40.302.125	14,64
		Syariah Mandiri	5.716.541	38.182.800	14,971
		Bukopin Syariah	566.463	3.617.243	15,66
		Panin Syariah	1.122.949	4.554.982	24,653
	II	BNI Syariah	2.112.175	11.871.505	17,791
		Mega Syariah	786.668	3.245.025	24,242
		Muamalat	6.055.037	40.406.082	14,985
		Syariah Mandiri	5.771.609	41.116.638	14,037
		Bukopin Syariah	569.032	3.746.247	15,189
		Panin Syariah	1.134.666	4.937.550	22,98
	III	BNI Syariah	2.151.044	11.876.710	18,111
		Mega Syariah	790.218	2.926.575	27,001
		Muamalat	6.095.372	40.346.822	15,107
		Syariah Mandiri	5.630.393	40.473.947	13,911
		Bukopin Syariah	676.121	3.868.636	17,476
		Panin Syariah	1.162.224	5.140.488	22,609
	IV	BNI Syariah	2.254.181	12.447.294	18,109
		Mega Syariah	882.992	3.199.553	27,597
		Muamalat	5.143.374	37.713.343	13,638
		Syariah Mandiri	6.187.390	41.062.529	15,068
		Bukopin Syariah	690.593	3.945.165	17,504
		Panin Syariah	1.176.549	5.515.585	21,331

## Lampiran 17. Hasil Perhitungan CAR Tahun 2016

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Modal (jutaan rupiah)	ATMR (jutaan rupiah)	CAR ( %)
2016	I	BNi Syariah	2.244.863	12.316.406	18,226
		Mega Syariah	901.411	2.801.217	32,179
		Muamalat	4.900.356	36.201.475	13,536
		Syariah Mandiri	6.408.992	41.135.297	15,58
		Bukopin Syariah	709.531	4.209.851	16,854
		Panin Syariah	1.161.358	5.474.359	21,214
	II	BNi Syariah	2.473.792	13.191.888	18,752
		Mega Syariah	976.415	2.994.956	32,601
		Muamalat	5.251.211	36.804.586	14,267
		Syariah Mandiri	6.559.349	41.160.849	15,935
		Bukopin Syariah	718.186	4.514.836	15,907
		Panin Syariah	1.170.817	5.603.503	20,894
	III	BNi Syariah	2.545.815	13.386.855	19,017
		Mega Syariah	154.301	2.994.956	5,152
		Muamalat	5.258.048	36.956.356	14,227
		Syariah Mandiri	6.513.627	41.491.868	15,698
		Bukopin Syariah	725.326	4.482.839	16,18
		Panin Syariah	1.192.508	5.605.477	21,273

## Lampiran 18. Hasil Perhitungan ROA Tahun 2013

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Laba Bersih (jutaan rupiah)	Total Aktiva (jutaan rupiah)	ROA (%)
2013	I	BNi Syariah	188.744	12.528.777	1,506
		Mega Syariah	291.076	8.356.960	3,483
		Muamalat	745.248	46.471.264	1,603
		Syariah Mandiri	1.372.492	55.479.062	2,473
		Bukopin Syariah	36.444	3.647.737	0,999
		Panin Syariah	60.092	2.283.898	2,631
	II	BNi Syariah	150.396	13.001.272	1,156
		Mega Syariah	246.860	8.610.773	2,866
		Muamalat	744.412	47.958.958	1,552
		Syariah Mandiri	987.306	58.483.564	1,688
		Bukopin Syariah	37.386	3.911.263	0,955
		Panin Syariah	54.762	2.607.153	2,1
	III	BNi Syariah	154.637	14.057.760	1,1
		Mega Syariah	217.416	8.653.141	2,512
		Muamalat	780.145	50.754.347	1,537
		Syariah Mandiri	853.156	61.810.295	1,38
		Bukopin Syariah	29.569	4.124.584	0,716
		Panin Syariah	56.081	3.208.744	1,747
	IV	BNi Syariah	179.616	14.708.504	1,221
		Mega Syariah	199.737	9.121.575	2,189
		Muamalat	653.621	53.723.979	1,216
		Syariah Mandiri	883.836	63.965.361	1,381
		Bukopin Syariah	27.245	4.343.069	0,627
		Panin Syariah	29.162	4.052.701	0,719



## Lampiran 19. Hasil Perhitungan ROA Tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Laba Bersih (jutaan rupiah)	Total Aktiva (jutaan rupiah)	ROA (%)
2014	I	BNi Syariah	185.272	15.611.446	1,186
		Mega Syariah	99.148	8.475.470	1,169
		Muamalat	778.608	54.790.981	1,421
		Syariah Mandiri	1.077.872	63.009.396	1,71
		Bukopin Syariah	8.964	4.526.076	0,198
		Panin Syariah	56.744	4.302.538	1,318
	II	BNi Syariah	177.616	17.350.767	1,023
		Mega Syariah	82.528	8.451.443	0,976
		Muamalat	570.770	58.488.595	0,975
		Syariah Mandiri	408.294	62.786.572	0,65
		Bukopin Syariah	12.010	4.645.407	0,258
		Panin Syariah	67.838	4.692.020	1,445
	III	BNi Syariah	185.096	18.483.498	1,001
		Mega Syariah	19.734	8.097.090	0,243
		Muamalat	55.901	59.331.645	0,094
		Syariah Mandiri	497.473	65.368.281	0,761
		Bukopin Syariah	10.744	4.790.155	0,224
		Panin Syariah	81.224	5.260.655	1,543
	IV	BNi Syariah	220.133	19.492.112	1,129
		Mega Syariah	23.319	7.042.489	0,331
		Muamalat	96.719	62.413.310	0,154
		Syariah Mandiri	109.793	66.942.422	0,164
		Bukopin Syariah	12.770	5.161.300	0,247
		Panin Syariah	95.733	6.207.679	1,542

## Lampiran 20. Hasil Perhitungan ROA Tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Laba Bersih (jutaan rupiah)	Total Aktiva (jutaan rupiah)	ROA (%)
2015	I	BNI Syariah	245.016	20.505.103	1,194
		Mega Syariah	76.656	5.559.820	1,378
		Muamalat	349.828	57.172.588	0,611
		Syariah Mandiri	522.900	67.151.521	0,778
		Bukopin Syariah	17.572	5.102.475	0,344
		Panin Syariah	98.536	6.442.137	1,529
	II	BNI Syariah	268.446	20.864.054	1,286
		Mega Syariah	43.542	5.382.671	0,808
		Muamalat	284.106	57.172.588	0,496
		Syariah Mandiri	367.758	66.953.689	0,549
		Bukopin Syariah	24.608	5.215.803	0,471
		Panin Syariah	78.044	6.711.016	1,162
	III	BNI Syariah	279.545	22.754.200	1,228
		Mega Syariah	19.530	5.050.808	0,386
		Muamalat	202.596	57.172.588	0,354
		Syariah Mandiri	278.712	67.120.476	0,415
		Bukopin Syariah	33.596	5.313.580	0,632
		Panin Syariah	74.378	7.134.233	1,042
	IV	BNI Syariah	307.768	23.017.667	1,337
		Mega Syariah	16.727	5.559.820	0,3
		Muamalat	108.910	57.172.588	0,19
		Syariah Mandiri	374.126	70.369.709	0,531
		Bukopin Syariah	40.665	5.827.154	0,697
		Panin Syariah	75.372	7.134.235	1,056

## Lampiran 21. Hasil Perhitungan ROA Tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Kuartal	Nama Bank	Laba Bersih (jutaan rupiah)	Total Aktiva (jutaan rupiah)	ROA (%)
2016	I	BNI Syariah	400.948	24.677.029	1,624
		Mega Syariah	265.488	5.561.738	4,773
		Muamalat	134.448	53.712.592	0,25
		Syariah Mandiri	400.440	71.548.944	0,559
		Bukopin Syariah	66.912	6.144.201	1,089
		Panin Syariah	14.224	7.021.436	0,202
	II	BNI Syariah	392.516	25.676.278	1,528
		Mega Syariah	175.586	5.478.501	3,205
		Muamalat	81.370	52.695.732	0,154
		Syariah Mandiri	444.074	72.022.855	0,616
		Bukopin Syariah	60.916	6.487.998	0,938
		Panin Syariah	26.126	7.770.955	0,336
	III	BNI Syariah	387.388	26.822.678	1,444
		Mega Syariah	144.808	5.763.548	2,512
		Muamalat	67.473	54.105.544	0,124
		Syariah Mandiri	434.214	74.241.902	0,584
		Bukopin Syariah	61.093	6.675.144	0,915
		Panin Syariah	30.853	8.158.882	0,378

Lampiran 22. Tabel Data 6 Bank Syariah tahun 2013-2016

TAHUN	KUARTAL	BANK	MURABAHAH (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)	NPF	CAR	ROA
2013	I	BNI Syariah	5.392.604	7.215.258	0,0117	0,1402	0,0151
	II		6.319.841	6.726.218	0,0114	0,189	0,0116
	III		7.289.631	7.026.279	0,0109	0,1663	0,011
	IV		8.072.437	7.207.354	0,0101	0,1623	0,0122
2014	I		8.944.383	8.225.566	0,0107	0,1567	0,0119
	II		9.971.761	11.437.218	0,0105	0,1453	0,0102
	III		10.671.460	10.491.322	0,0104	0,1935	0,01
	IV		11.477.499	11.437.218	0,0097	0,1842	0,0113
2015	I		19.481.558	13.185.630	0,0222	0,1815	0,0119
	II		20.738.289	11.667.648	0,0242	0,1779	0,0129
	III		21.028.221	13.177.505	0,0254	0,1811	0,0123
	IV		21.774.588	13.185.630	0,0253	0,1811	0,0134
2016	I		22.033.706	14.421.897	0,0277	0,1823	0,0162
	II		23.097.149	14.834.131	0,028	0,1875	0,0153
	III		23.752.721	15.461.059	0,0303	0,1902	0,0144
2013	I	Bank Mega Syariah	6.266.609	6.560.363	0,0152	0,1349	0,0348
	II		6.682.990	6.573.523	0,0194	0,1301	0,0287
	III		6.858.159	6.694.824	0,0172	0,127	0,0251
	IV		6.871.695	7.354.734	0,0154	0,1299	0,0219
2014	I		6.561.999	6.723.825	0,0165	0,1528	0,0117
	II		6.340.954	6.593.273	0,0178	0,1593	0,0098
	III		5.962.720	6.436.585	0,0193	0,1633	0,0024
	IV		5.322.628	5.524.764	0,0199	0,1882	0,0033
2015	I		5.010.660	4.037.609	0,0222	0,2142	0,0138
	II		5.224.041	4.193.019	0,0486	0,2424	0,0081
	III		4.846.539	3.776.233	0,0478	0,27	0,0039
	IV		5.010.660	4.037.609	0,0426	0,276	0,003
2016	I		4.746.127	4.023.434	0,0418	0,3218	0,0477
	II		4.549.439	4.012.590	0,0416	0,326	0,0321
	III		4.840.116	4.264.302	0,0374	0,0515	0,0251
2013	I	Bank Muamalat Indonesia	17.727.126	31.597.744	0,0062	0,1216	0,016
	II		18.586.498	32.283.983	0,0055	0,1255	0,0155
	III		19.054.924	33.398.979	0,0054	0,1289	0,0154

TAHUN	KUARTAL	BANK	MURABAHAH (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)	NPF	CAR	ROA
	IV		19.907.340	33.251.400	0,0023	0,1416	0,0122
2014	I		20.169.529	33.578.365	0,0041	0,1772	0,0142
	II		20.970.591	37.270.925	0,0053	0,1642	0,0098
	III		21.206.336	38.010.691	0,0086	0,1482	0,0009
	IV		20.611.224	38.933.703	0,0059	0,1422	0,0015
2015	I		23.778.196	33.402.912	0,0184	0,1464	0,0061
	II		25.782.711	33.402.912	0,0493	0,1499	0,005
	III		25.048.222	33.402.912	0,0463	0,1511	0,0035
	IV		24.359.869	33.402.912	0,0653	0,1364	0,0019
2016	I		23.516.238	30.400.224	0,059	0,1354	0,0025
	II		22.985.638	29.970.336	0,0676	0,1427	0,0015
	III		22.946.089	30.848.545	0,0397	0,1423	0,0012
2013	I	Bank Syariah Mandiri	28.900.396	29.630.254	0,0188	0,1523	0,0247
	II		30.586.664	32.058.524	0,0392	0,1407	0,0169
	III		32.276.169	34.414.087	0,0184	0,1433	0,0138
	IV		33.195.572	35.949.590	0,0233	0,141	0,0138
2014	I		33.272.979	35.173.384	0,0255	0,1483	0,0171
	II		33.330.848	35.660.286	0,0339	0,1486	0,0065
	III		32.881.327	37.389.572	0,0355	0,1553	0,0076
	IV		33.708.424	38.823.296	0,0366	0,1489	0,0016
2015	I		49.914.035	39.345.486	0,0705	0,1497	0,0078
	II		47.956.286	39.345.486	0,0668	0,1404	0,0055
	III		48.754.889	39.345.486	0,069	0,1391	0,0042
	IV		49.914.035	39.345.486	0,0607	0,1507	0,0053
2016	I		49.859.592	40.995.103	0,0613	0,1558	0,0056
	II		51.320.529	41.589.085	0,0529	0,1594	0,0062
	III		52.422.148	42.405.541	0,051	0,157	0,0058
2013	I	Bank Bukopin Syariah	1.842.611	2.978.104	0,0095	0,1047	0,01
	II		1.951.130	3.111.982	0,009	0,1184	0,0096
	III		2.100.281	3.143.617	0,0084	0,1118	0,0072
	IV		2.176.053	3.017.865	0,0078	0,111	0,0063
2014	I		2.162.705	3.217.389	0,0091	0,1356	0,002
	II		2.169.261	3.152.576	0,0208	0,1074	0,0026
	III		2.117.393	3.222.420	0,0091	0,1615	0,0022
	IV		2.234.996	3.738.959	0,0065	0,1585	0,0025

TAHUN	KUARTAL	BANK	MURABAHAH (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)	NPF	CAR	ROA
2015	I		2.906.264	3.675.567	0,0447	0,1566	0,0034
	II		2.929.918	3.830.389	0,0301	0,1519	0,0047
	III		3.023.451	4.084.137	0,0299	0,1748	0,0063
	IV		3.032.023	4.490.949	0,0297	0,175	0,007
2016	I		3.134.756	4.699.721	0,0357	0,1685	0,0109
	II		3.181.459	4.889.886	0,0288	0,1591	0,0094
	III		3.096.741	5.101.631	0,0258	0,1618	0,0092
2013	I	Bank Panin Syariah	1.192.275	1.461.458	0,0031	0,2709	0,0263
	II		1.247.491	1.657.516	0,0003	0,2311	0,021
	III		1.440.206	2.189.505	0,0007	0,1975	0,0175
	IV		1.242.474	2.800.744	0,003	0,2083	0,0072
2014	I		1.095.381	2.637.426	0,0006	0,315	0,0132
	II		914.886	2.873.558	0,0014	0,2552	0,0145
	III		755.573	3.728.853	0,0012	0,2616	0,0154
	IV		626.007	5.009.897	0,0009	0,2569	0,0154
2015	I		616.956	5.877.604	0,0074	0,2465	0,0153
	II		619.337	5.877.604	0,0086	0,2298	0,0116
	III		448.519	5.877.604	0,0154	0,2261	0,0104
	IV		608.549	5.877.604	0,0263	0,2133	0,0106
2016	I		547.370	5.743.089	0,0271	0,2121	0,002
	II		878.452	6.455.012	0,0203	0,2089	0,0034
	III		989.639	6.541.616	0,0287	0,2127	0,0038

## Lampiran 23. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MURABAHAAH	90	547370,00	52422148,00	14838593,9111	15435898,20138
DPK	90	1461458,00	42405541,00	15912201,2333	14361073,52158
NPF	90	,00031281	,07051239	,0243733000	,01876764525
CAR	90	,05152029	,32601982	,1732151491	,04968237233
ROA	90	,00094218	,04773472	,0110188887	,00821350935
Valid N (listwise)	90				

Lampiran 24. Hasil Uji Normalitas (model awal)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5139131,588
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,642
Asymp. Sig. (2-tailed)		,804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 25. Hasil Uji Autokorelasi (model awal)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 <sup>a</sup>	,877	,871	5258662,25426	,314

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, CAR, NPF

b. Dependent Variable: MURABAH

Lampiran 26. Hasil Uji Normalitas (model transformasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5779374,10431
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 27. Hasil Uji Autokorelasi (model transformasi)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,911 <sup>a</sup>	,830	,820	2642748,03369	2,145

a. Predictors: (Constant), LAG\_ROA2, LAG\_RES2, LAG\_NPF2, LAG\_CAR2, LAG\_DPK2

b. Dependent Variable: LAG\_MURABAH2

## Lampiran 28. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4411609,875	2917734,689	-1,512	,134		
	LAG_DPK2	,859	,053	,802	16,168	,000	,683
	LAG_NPF2	202320783,586	38052601,805	,248	5,317	,000	,772
	LAG_CAR2	-1942885,265	14176367,457	-,006	-,137	,891	,804
	LAG_ROA2	100434305,392	82851255,939	,053	1,212	,229	,866

a. Dependent Variable: LAG\_MURABAH2

Lampiran 29. Hasil Uji *Pearson Correlation*

Correlations						
		LAG_MURAB AHAH2	LAG_DPK2	LAG_NPF2	LAG_CAR2	LAG_ROA2
LAG_MURABAH2	Pearson Correlation	1	,701**	,591**	-,326**	-,216*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,002	,044
	N	88	88	88	88	88
LAG_DPK2	Pearson Correlation	,701**	1	,443**	-,385**	-,256*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,016
	N	88	88	88	88	88
LAG_NPF2	Pearson Correlation	,591**	,443**	1	-,102	-,251*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,343	,019
	N	88	88	88	88	88
LAG_CAR2	Pearson Correlation	-,326**	-,385**	-,102	1	,283**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,343		,008
	N	88	88	88	88	88
LAG_ROA2	Pearson Correlation	-,216*	-,256*	-,251*	,283**	1
	Sig. (2-tailed)	,044	,016	,019	,008	
	N	88	88	88	88	88

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 30. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,857	,854		32,626	,000
LAG_DPK2	5,723E-008	4,149	,231	2,122	,057
LAG_NPF2	2,949	11,136	,029	,265	,792
LAG_CAR2	7,053	4,002	,185	1,762	,082
LAG_ROA2	-31,764	24,245	-,137	-1,310	,194

a. Dependent Variable: LNRES\_2

## Lampiran 31. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4411609,875	2917734,689	-1,512	,134		
	LAG_DPK2	,859	,053	,802	,000	,683	1,464
	LAG_NPF2	202320783,586	38052601,805	,248	,000	,772	1,295
	LAG_CAR2	-1942885,265	14176367,457	-,006	,891	,804	1,244
	LAG_ROA2	100434305,392	82851255,939	,053	,229	,866	1,155

a. Dependent Variable: LAG\_MURABAH2

Tabel 32. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17904390348432360,000	4	4476097587108091,000	127,849	,000 <sup>b</sup>
Residual	2905901358269465,000	83	35010859738186,332		
Total	20810291706701828,000	87			

a. Dependent Variable: LAG\_MURABAH2

b. Predictors: (Constant), LAG\_ROA2, LAG\_NPF2, LAG\_CAR2, LAG\_DPK2



Lampiran 33. Hasil *Adjusted R*<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 <sup>a</sup>	,877	,871	5258662,25426

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, CAR, NPF